

# **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Melalui Metode Penemuan Terbimbing (*Guided Discovery*)**

Oleh: Noviyanti<sup>1</sup>

## **Abstrak**

*Metode penemuan terbimbing (**Guided Discovery**) merupakan alternatif dalam penyegaran metode yang sudah ada, yang memberikan wahana interaksi antar siswa, pengalaman langsung, mengembangkan kemampuan berpikir melalui kegiatan eksperimental, dan dengan bimbingan guru dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, siswa diarahkan untuk menemukan sesuatu yang diharapkan.*

*Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau **Classroom Action Research** model Kemmis & Mc. Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2011/2012, pada tanggal 15 Mei sampai dengan 21 Juni Tahun 2012, di Kelas V SDN Kubangkalak, Kecamatan Purwakarta, Kota Cilegon.*

*Hasil PTK ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN Kubangkalak. Hal ini dilihat dari persentase kenaikan nilai tes matematika siswa Kelas V SDN Kubangkalak mulai dari kondisi awal pada studi pendahuluan sampai dengan siklus 2. Pada studi pendahuluan, sebanyak 10 siswa atau sekitar 34,48% dari 29 siswa yang hadir dari jumlah seluruhnya yaitu 31 siswa memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKM. Pada siklus 1, sebanyak 25 siswa atau sekitar 86,21% dari 29 siswa yang hadir memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKM. Pada siklus 2, sebanyak 25 siswa atau sekitar 100% dari 25 siswa yang hadir memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKM. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kenaikan persentase sebesar 51,73% terhadap jumlah siswa yang memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKM pada siklus 1 dan sebesar 13,79% pada siklus 2.*

**Kata Kunci** : Hasil Belajar Siswa, Pecahan, Metode Penemuan Terbimbing

## **Pendahuluan**

Salah satu mata pelajaran dalam kurikulum SD adalah matematika. Matematika adalah mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di SD atau MI (Madrasah Ibtidaiyah/setara dengan SD), karena matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan diperlukan sebagai dasar untuk mempelajari matematika lanjut dan bidang studi lain. Hakikat matematika menurut Soedjadi dalam buku *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, yaitu memiliki objek kajian yang abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif<sup>2</sup>. Keabstrakan objek pada matematika menyebabkan matematika tidak mudah dipelajari secara langsung dan pada akhirnya mengurangi ketertarikan bagi kebanyakan siswa di sekolah dasar, seperti pada pokok bahasan pecahan dan operasinya. Padahal konsep pecahan dan operasinya sangat penting untuk dikuasai. Karena konsep pecahan akan digunakan sebagai materi prasyarat untuk mempelajari matematika lanjut maupun bidang ilmu pengetahuan lainnya. Namun, pada kenyataannya menunjukkan bahwa kebanyakan siswa mulai dari tingkat SD sampai SLTA mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan dan operasinya. Kesulitan juga dirasakan oleh pihak guru. Wida Rachmiati dalam tulisannya, menyebutkan bahwa dari hasil wawancara dengan guru MI yang mengikuti program penyetaraan S1, diperoleh fakta yang menyatakan kebanyakan guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan konsep pecahan<sup>3</sup>. Hal ini sejalan dengan pernyataan Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Badan Penelitian dan Pembangunan dalam buku *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, yang menyebutkan bahwa pecahan merupakan salah satu topik yang sulit untuk diajarkan<sup>4</sup>.

Kesulitan guru dalam mengajarkan pokok bahasan ini mengakibatkan pembelajaran matematika kurang bermakna. Pada umumnya, Pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*).
2. Dari waktu ke waktu guru cenderung menggunakan cara yang sama dalam pembelajaran matematika pokok bahasan pecahan, yaitu dengan memberikan aturan atau prosedur

pengerjaan soal-soal secara langsung untuk dihafal dan diingat (pemberian rumus secara instant).

3. Guru tidak menggunakan media alat peraga dalam pembelajaran matematika pokok bahasan pecahan dengan alasan keterbatasan waktu.

Ketidakterbacaan pembelajaran tersebut menyebabkan hasil belajar siswa cenderung rendah. Fenomena itulah yang juga terjadi di SDN Kubangkalak.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka solusi yang ditawarkan adalah pembelajaran matematika dengan menggunakan metode penemuan terbimbing (*Guided Discovery*). Metode penemuan terbimbing dipilih sebagai alternatif dalam penyegaran metode yang sudah ada yang memberikan wahana interaksi antar siswa, pengalaman langsung, mengembangkan kemampuan berpikir melalui kegiatan eksperimental, dan dengan bimbingan guru dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, siswa diarahkan untuk menemukan sesuatu yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan teori belajar Ausubel dalam buku *Common Text Book Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, yang mengemukakan bahwa pentingnya belajar menemukan dibandingkan dengan belajar menerima dalam pembelajaran matematika<sup>5</sup>. Karena dengan menemukan, siswa dituntut untuk belajar mandiri, hasil belajar lebih tahan lama sehingga pembelajaran akan bermakna bagi siswa.

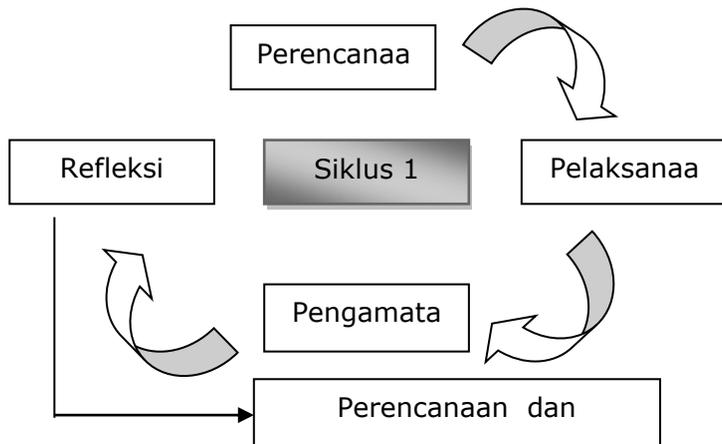
Dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode ini, siswa juga menggunakan media alat peraga agar lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Penjelasan tersebut dipertegas oleh Bruner dalam buku *Common Text Book Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* yang menyebutkan bahwa dalam proses belajar anak sebaiknya diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda (alat peraga)<sup>6</sup>, sehingga membuat anak menjadi aktif secara motorik dan mampu menemukan pola keterkaitan antara benda yang dihadapinya dengan sesuatu yang sedang dipelajarinya, Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode penemuan terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN Kubangkalak pada mata pelajaran matematika pokok bahasan

penjumlahan dan pengurangan pecahan dan peningkatan hasil belajar siswa Kelas V SDN Kubangkalak pada mata pelajaran matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan metode penemuan terbimbing.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penemuan terbimbing (*Guided Discovery*). Metode penemuan terbimbing adalah metode alternatif dalam penyegaran metode yang sudah ada, yang memberikan wahana interaksi antar siswa, pengalaman langsung, mengembangkan kemampuan berpikir melalui kegiatan eksperimental, dan dengan bimbingan guru dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, siswa diarahkan untuk menemukan sesuatu yang diharapkan. Subjek penelitian ini adalah Kelas V Tahun Pelajaran 2011/2012. SDN Kubangkalak. Penelitian dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2011/2012, pada tanggal 15 Mei sampai dengan 21 Juni Tahun 2012, di Kelas V SDN Kubangkalak, Kecamatan Purwakarta, Kota Cilegon.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau ***Classroom Action Research*** model Kemmis & Mc. Taggart. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model ini dilakukan secara sistematis meliputi empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat langkah tersebut disebut satu siklus kegiatan. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Khusus siklus 1 sebagai implementasi awal PTK dilaksanakan dengan dua tahapan. Tahap 1 tentang penjumlahan pecahan dan tahap 2 tentang pengurangan pecahan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, tes hasil belajar, dan lembar observasi. Indikator tujuan penelitian ini yaitu 75% dari siswa Kelas V mendapat nilai matematika sama dengan KKM yaitu 55,60. Namun, ada keinginan pribadi peneliti yang ingin mencapai nilai rata-rata siswa sebesar 80 dari hasil penelitian. Adapun langkah-langkah siklus kegiatan penelitian diilustrasikan pada Gambar 3.2, yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.2. Siklus PTK Model Kemmis & Mc. Taggart<sup>7</sup>.

## Siklus 1 dan seterusnya

### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, aktivitas yang dilakukan guru, yaitu sebagai berikut:

- Melakukan analisis terhadap SK dan KD Mata Pelajaran Matematika sesuai dengan KTSP pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode penemuan terbimbing.
- Membuat RPP.
- Membuat LKS.
- Membuat lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa selama dalam proses pembelajaran.
- Menyiapkan alat peraga.
- Menyusun instrumen evaluasi pembelajaran.

### 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, aktivitas yang dilakukan guru, yaitu sebagai berikut :

- Guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi pra syarat dengan berdemonstrasi menggunakan alat peraga berupa kertas folio kosong yang melibatkan siswa.
- Dengan bimbingan guru, siswa memecahkan soal yang berkaitan dengan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan yang disampaikan oleh guru LKS dengan

menggunakan alat peraga berupa kertas folio kosong yang disediakan oleh guru. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkelompok, dengan tujuan dapat melakukan dan menemukan konsep atau rumus penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama dari hasil temuan kelompok.

- Siswa melaksanakan tes dengan mengerjakan soal penjumlahan atau pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama dalam lembar portofolio yang disediakan oleh guru.
- Guru berkolaborasi dengan kolaborator untuk melakukan observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Refleksi pada akhir pembelajaran.
- Menganalisa hasil tes siswa.

### 3. Pengamatan

Guru melakukan pengamatan yang berkaitan dengan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

### 4. Refleksi

Guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus untuk membuat kesimpulan atas pembelajaran matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama sebagai bahan perbaikan untuk siklus selanjutnya hingga tercapai indikator yang telah ditetapkan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Sebagaimana telah dikemukakan pada bab sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode penemuan terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN Kubangkalak pada mata pelajaran matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan dan peningkatan hasil belajar siswa Kelas V SDN Kubangkalak pada mata pelajaran matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan metode penemuan terbimbing.

Berdasarkan hasil observasi pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diperoleh data dan informasi tentang subjek penelitian pada kondisi awal (pra siklus) yaitu nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pokok bahasan

penjumlahan dan pengurangan pecahan adalah 55,60. Adapun informasi lebih lanjut dapat dilihat pada tabel perolehan nilai tes siswa Kelas V pada semester 2 berikut ini :

Tabel 4.1. Perolehan Nilai Tes Siswa Kelas V pada Semester 2

| No                                                                     | Nilai (n) | Banyaknya Siswa (s) | n x s | Nilai Rata-rata                        |
|------------------------------------------------------------------------|-----------|---------------------|-------|----------------------------------------|
| 1                                                                      | 0         | 1                   | 0     | $\frac{1380}{29} = 47,59$              |
| 2                                                                      | 10        | 1                   | 10    |                                        |
| 3                                                                      | 20        | 5                   | 100   |                                        |
| 4                                                                      | 30        | 6                   | 180   |                                        |
| 5                                                                      | 40        | 2                   | 80    |                                        |
| 6                                                                      | 50        | 4                   | 200   |                                        |
| 7                                                                      | 60        | 2                   | 120   |                                        |
| 8                                                                      | 70        | 1                   | 70    |                                        |
| 9                                                                      | 80        | 2                   | 160   |                                        |
| 10                                                                     | 90        | 4                   | 360   |                                        |
| 11                                                                     | 100       | 1                   | 100   |                                        |
| Jumlah                                                                 |           | 29                  | 1380  | 47,59                                  |
| Persentase siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM                 |           |                     |       | $\frac{19}{29} \times 100\% = 65,52\%$ |
| Persentase siswa yang memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKM |           |                     |       | $\frac{10}{29} \times 100\% = 34,48\%$ |

Perlu diketahui bahwa setiap nilai rata-rata siswa diperoleh dari nilai (n) dikali banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (s), kemudian dibagi jumlah siswa.

Berdasarkan daftar nilai tes matematika siswa Kelas V SDN Kubangkalak pada siklus 1 (lihat pada lampiran) yang dihadiri oleh 29 siswa dari jumlah sebenarnya yaitu 31 siswa, diperoleh informasi perolehan nilai tes siswa Kelas V pada siklus 1 berikut:

Tabel 4.2. Perolehan Nilai Tes Siswa Kelas V pada Siklus 1

| No                                                                     | Nilai (n) | Banyaknya Siswa (s) | n x s | Nilai Rata-rata                        |
|------------------------------------------------------------------------|-----------|---------------------|-------|----------------------------------------|
| 1                                                                      | 5         | 1                   | 5     | $\frac{2145}{29} = 73,97$              |
| 2                                                                      | 15        | 1                   | 15    |                                        |
| 3                                                                      | 25        | 1                   | 25    |                                        |
| 4                                                                      | 55        | 1                   | 55    |                                        |
| 5                                                                      | 57,5      | 1                   | 57,5  |                                        |
| 6                                                                      | 60        | 1                   | 60    |                                        |
| 7                                                                      | 65        | 2                   | 130   |                                        |
| 8                                                                      | 67,5      | 3                   | 202,5 |                                        |
| 9                                                                      | 75        | 3                   | 225   |                                        |
| 10                                                                     | 77,5      | 1                   | 77,5  |                                        |
| 11                                                                     | 85        | 2                   | 170   |                                        |
| 12                                                                     | 87,5      | 4                   | 350   |                                        |
| 13                                                                     | 90        | 1                   | 90    |                                        |
| 14                                                                     | 95        | 2                   | 190   |                                        |
| 15                                                                     | 97,5      | 3                   | 292,5 |                                        |
| 16                                                                     | 100       | 2                   | 200   |                                        |
| Jumlah                                                                 |           | 29                  | 2145  | 73,97                                  |
| Persentase siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM                 |           |                     |       | $\frac{4}{29} \times 100\% = 13,79\%$  |
| Persentase siswa yang memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKM |           |                     |       | $\frac{25}{29} \times 100\% = 86,21\%$ |

Perlu diketahui bahwa nilai di atas diperoleh dari 15 soal tes matematika siswa Kelas V pokok bahasan penjumlahan pecahan yang dijumlahkan dari 10 soal pada siklus 1 tahap 1 dan 5 soal pada tahap 2. Kemudian, nilai akhir penjumlahan matematika tersebut ditambahkan dengan nilai tes matematika pengurangan pecahan pada siklus 1 tahap 2 dan hasilnya dibagi dua untuk memperoleh nilai tes matematika pada siklus 1.

Berdasarkan data pada tabel 4.2, penelitian pada siklus 1 dapat dinyatakan telah berhasil karena mencapai indikator tujuan penelitian yaitu 75% siswa memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKM yaitu 55,60. Namun, berdasarkan keinginan pribadi peneliti yang ingin mencapai nilai rata-rata siswa sebesar 80, maka peneliti melanjutkan penelitian sampai dengan siklus 2.

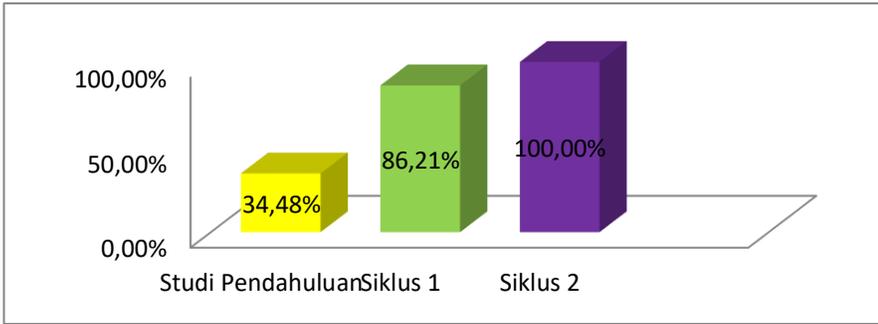
Berdasarkan daftar nilai tes matematika siswa Kelas V SDN Kubangkalak pada siklus 2 (lihat pada lampiran) yang dihadiri oleh 25 siswa dari jumlah sebenarnya yaitu 31 siswa, diperoleh informasi perolehan nilai tes siswa Kelas V pada siklus 2 berikut:

Tabel 4.3. Perolehan Nilai Tes Siswa Kelas V pada Siklus 2

| No                                                                     | Nilai (n) | Banyaknya Siswa (s) | n x s | Nilai Rata-rata                      |
|------------------------------------------------------------------------|-----------|---------------------|-------|--------------------------------------|
| 1                                                                      | 70        | 1                   | 70    | $\frac{2300}{25} = 92$               |
| 2                                                                      | 80        | 4                   | 320   |                                      |
| 3                                                                      | 90        | 9                   | 810   |                                      |
| 4                                                                      | 100       | 11                  | 1100  |                                      |
| Jumlah                                                                 |           | 25                  | 2300  |                                      |
| Persentase siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM                 |           |                     |       | $\frac{0}{25} \times 100\% = 0\%$    |
| Persentase siswa yang memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKM |           |                     |       | $\frac{25}{25} \times 100\% = 100\%$ |

Berdasarkan data pada tabel 4.3, penelitian pada siklus 2 dapat dinyatakan telah berhasil, karena selain telah mencapai indikator tujuan penelitian pertama juga telah mencapai indikator tujuan penelitian yang kedua yaitu mencapai nilai rata-rata siswa 80 pada siklus 2.

Pembahasan yang akan diuraikan berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode penemuan terbimbing, aktivitas guru dan siswa serta respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan metode penemuan terbimbing. Berdasarkan data pada hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKM dengan menggunakan metode penemuan terbimbing mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 2. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini :



Gambar 4.1. Persentase Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai Sama dengan atau Lebih dari KKM

Berdasarkan pada Gambar 4.1, diketahui bahwa kenaikan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKM pada siklus 1 yaitu sebesar 51,73% dan sebesar 13,79% pada siklus 2. Berdasarkan pengalaman dari penelitian yang dilakukan, metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa disebabkan oleh adanya penggunaan media alat peraga yang memiliki pola keterkaitan dengan apa yang disampaikan guru sehingga membantu siswa lebih cepat paham dan mengerti. Selain itu, melalui kegiatan percobaan, pengamatan dan penarikan kesimpulan, maka siswa diajak menemukan sendiri pengetahuannya sehingga pengetahuan yang diperolehnya bersifat tahan lama. Dengan demikian, maka hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan.

Secara garis besar, aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru. Guru mengalami peningkatan kemampuan dan keterampilan pada setiap siklus penelitian. Adapun aspek aktivitas guru dan siswa yang diamati dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.4. Aspek Aktivitas Guru yang Diamati

| No | Keterangan                              |
|----|-----------------------------------------|
| 1  | Kemampuan membuka dan menutup pelajaran |
| 2  | Keterampilan menjelaskan                |
| 3  | Keterampilan memberikan variasi         |

|   |                                       |
|---|---------------------------------------|
| 4 | Keterampilan memberikan penguatan     |
| 5 | Keterampilan bertanya                 |
| 6 | Keterampilan dalam mengelola kelas    |
| 7 | Keterampilan membimbing belajar aktif |
| 8 | Keterampilan menyusun RPP             |

Tabel 4.5. Aspek Aktivitas Siswa yang Diamati

| No | Keterangan     |
|----|----------------|
| 1  | Kerja sama     |
| 2  | Keaktifan      |
| 3  | Tanggung jawab |

Berdasarkan pada hasil wawancara tak terstruktur terhadap siswa setelah dilakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode penemuan terbimbing khususnya pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan diperoleh respon yang baik dari sebagian besar siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa merasa senang belajar matematika karena menggunakan media alat peraga dalam pembelajarannya
2. Siswa merasakan adanya suasana baru dalam pembelajaran matematika dan menganggap matematika itu mudah dipelajari

Jadi, penggunaan metode penemuan terbimbing pada pembelajaran matematika telah memberikan dampak positif bagi pemikiran siswa terhadap matematika, yang pada mulanya menganggap matematika merupakan pelajaran yang membosankan dan sulit untuk dipelajari, namun kini siswa menganggap matematika itu mudah dan menyenangkan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan dengan menggunakan metode penemuan terbimbing terhadap siswa Kelas V SDN Kubangkalak, Kecamatan Purwakarta, Kota Cilegon pada mata pelajaran matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan, dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

---

*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Melalui Metode Penemuan Terbimbing (Guided Discovery)* Noviyanti 191

1. Penggunaan metode penemuan terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN Kubangkalak pada mata pelajaran matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan dilakukan dalam dua siklus kegiatan. Tahap 1 tentang pokok bahasan penjumlahan pecahan dan tahap 2 tentang pokok bahasan pengurangan pecahan. Dalam setiap pembelajaran metode ini, siswa menggunakan LKS dengan bantuan alat peraga berupa kertas folio kosong sebagai media penerapan metode penemuan terbimbing yang dikerjakan oleh siswa secara berkelompok. Dengan bimbingan guru, siswa menyelesaikan masalah dan membuat kesimpulan, sehingga siswa menemukan sendiri pengetahuannya. Alat tes hasil belajar yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah berupa lembar portofolio.
2. Penggunaan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN Kubangkalak. Hal ini dilihat dari persentase kenaikan nilai tes matematika siswa Kelas V SDN Kubangkalak mulai dari kondisi awal pada studi pendahuluan sampai dengan siklus 2. Pada studi pendahuluan, sebanyak 10 siswa atau sekitar 34,48% dari 29 siswa yang hadir memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKM. Pada siklus 1, sebanyak 25 siswa atau sekitar 86,21% dari 29 siswa yang hadir memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKM. Pada siklus 2, sebanyak 25 siswa atau sekitar 100% dari 25 siswa yang hadir memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKM. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kenaikan persentase sebesar 51,73% terhadap jumlah siswa yang memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKM pada siklus 1 dan sebesar 13,79% pada siklus 2.

---

<sup>1</sup>Alumni S1 di Prodi PGMI IAIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.

<sup>2</sup>Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), p.1.

---

<sup>3</sup>Wida Rachmiati, *Membangun Pemahaman Siswa SD Terhadap Konsep Pecahan dengan Pembelajaran Konstruktif*, PRIMARY Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, Vol. 3 No. 2 (2011), p.183-199.

<sup>4</sup>Heruman, *Op. Cit.*, p.43.

<sup>5</sup>E. Suherman, *Common Text Book Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung : Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI), p.32.

<sup>6</sup>*Ibid.*, p.43.

<sup>7</sup>Arikunto, *Op. Cit.*, p.137.

## DAFTAR PUSTAKA

- , *Seratus Hadits Terjemah Lafdzyiah*. Yogyakarta  
Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.  
Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka.  
Djalil, Aria. 2001. *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Universitas Terbuka.  
Dzaqi, Muhammad Faiq. *Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing*.  
<http://www.google.com/m?q=metode+Penemuan+terbimbing&btnG=Telusuri+Google&channel=mm&client=ms-samsung> : 8 November 2011.  
Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.  
Hollands, Roy. 1983. *Kamus Matematika*. Jakarta : Erlangga.  
Hufad, Achmad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : DIRJEN Pendidikan Islam DEPAG RI.  
Karim, Muchtar A. 2004. *Pendidikan Matematika II*. Jakarta : Universitas Terbuka.  
Khaeroni. 2011. *Peningkatan Pemahaman Bilangan Bulat Menggunakan Alat Peraga pada Siswa Kelas V SD*. PRIMARY Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar. Vol. 3 No. 2 : 151-163.  
Markaban. 2006. *Modul Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Penemuan Terbimbing*. Yogyakarta : DEPDIKNAS PPPG Matematika.

- 
- Puspitasari, Rika Nanda. 2009. (SKRIPSI) *Upaya Peningkatan Prsetasi Belajar IPA Siswa Kelas III Melalui Penerapan Metode Guided Inquiry Discovery*. Surakarta : FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Rachmiati, Wida. 2011. *Membangun Pemahaman Siswa SD Terhadap Konsep Pecahan dengan Pembelajaran Konstruktif*. PRIMARY Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar. Vol. 3 No. 2 : 183-199.
- RI, Departemen Agama. 2004. *Al-Jumanatul'Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : Cv.Penerbit J-Art.
- Suherman, Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer Common Text Book*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.